

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS
DI KELAS IV SD NEGERI 08 KARANG PUTIAH
KECAMATAN SANGIR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan*



Oleh

**DESRI SUSANTI
NIM.93619**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS
DI KELAS IV SD NEGERI 08 KARANG PUTIAH
KECAMATAN SANGIR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan*



Oleh

**DESRI SUSANTI
NIM.93619**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas
IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir**

Nama : Desri Susanti
NIM : 93619
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 196101311988021001

Mansurdin, S.Sn, M. Hum
NIP. 196608181993031001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas
IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir**

Nama : Desri Susanti

NIM : 93619

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Januari 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Zuardi, M.Si

2. Sekretaris : Mansurdin, S.Sn, M.Hum

3. Anggota : Dra. Hj. Farida. S, M.Si

4. Anggota : Drs. Nasrul, S.Pd

5. Anggota : Dra. Mayarnimar

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

Desri Susanti, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa dalam pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif serta tidak dapat berfikir kritis yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS. Selain itu sulitnya bagi siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan realita. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Dimana siswa menyelidiki dengan cara mencari informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pembelajaran dimotivasi untuk aktif berfikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian dilaksanakan dua siklus secara kolaboratif antara peneliti dan observer. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan instrumen pengamatan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir yang terdaftar tahun pembelajaran 2011/2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 rata-rata 63% dan pertemuan 2 menjadi 70%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata meningkat menjadi 77% dan siklus II pertemuan 2 menjadi 82%. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 08 Karang Putiah Kecamatan Sangir”**.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan ibuk Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP-IV Bukittinggi dan sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Farida. S, S.Pd, M.Si, selaku penguji I, Bapak Drs. Nasrul, S.Pd selaku penguji II dan ibuk Dra. Mayarnimar selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian

skripsi, memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dan kesuksesan skripsi ini.

5. Bapak MHD. Yamin, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibuk Kartini S.Pd sebagai guru kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir sekaligus sebagai pengamat (observer) yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Ibunda tercinta dan kepada kakak-kakakku serta seluruh keluarga dan sanak famili yang telah memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil, semangat dan do'a untuk penyelesaian skripsi ini hingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
8. Buat rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan, kritikan, dan saran-saran untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal'alamin.

Karang Putih, Januari 2012
Peneliti

Desri Susanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Hasil Belajar	14
a. Pengertian hasil belajar	14
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	16
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	16
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	16
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	18
3. Pendekatan Konstruktivis.....	19
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis.....	19
b. Prinsip Pendekatan Konstruktivis	20
c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivis.....	22
d. Keunggulan Pendekatan Konstruktivis	23
e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis.....	24
4. Penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPS	26
B. Kerangka Teori.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian.....	34
a. Studi Pendahuluan.....	34
b. Perencanaan.....	34
c. Pelaksanaan	35
d. Pengamatan	36
e. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	37
D. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I Pertemuan 1.....	42
a. Perencanaan Pembelajaran.....	42
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	45
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	66
2. Siklus I Pertemuan 2	71
a. Perencanaan Pembelajaran.....	71
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	72
c. Pengamatan	81
d. Refleksi	94
3. Siklus II Pertemuan 1	98
a. Perencanaan Pembelajaran.....	98

b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	99
c. Pengamatan.....	108
d. Refleksi	118
4. Siklus II Pertemuan 2.....	120
a. Perencanaan Pembelajaran.....	120
b. Pelaksanaan Pembelajaran	122
c. Pengamatan	130
d. Refleksi	135
B. Pembahasan	137
1. Pembahasan Siklu I.....	137
a. Perencanaan Pembelajaran.....	138
b. Pelaksanaan Pembelajaran	140
c. Hasil Belajar	146
2. Pembahasan Siklus II.....	147
a. Perencanaan Pembelajaran.....	147
b. Pelaksanaan Pembelajaran	149
c. Hasil Belajar	153

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	158
B. Saran.....	159

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ulangan Harian IPS Semester I Siswa Kelas IV.....	9
4.1 Kelompok Belajar Siswa siklus I Pertemuan 1	48
4.2 Kelompok Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	76
4.3 Kelompok Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	104
4.4 Kelompok Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	125
4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	155

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka Teori	29
2.2 Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 RPP Siklus I Pertemuan 1.....	161
2 Media Siklus I Pertemuan 1.....	168
3 LKS Siklus I Pertemuan 1.....	170
4 Lembar Tes Akhir Siklus I Pertemuan 1.....	172
5 Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	175
6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	178
7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	182
8 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	186
9 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	187
10 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	189
11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	191
12 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	192
13 Media Siklus I Pertemuan 2.....	199
14 LKS Siklus I Pertemuan 2.....	200
15 Lembar Tes Akhir Siklus I Pertemuan 2.....	202
16 Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	205
17 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	208
18 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	212
19 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	216
20 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	217
21 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	219
22 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan	221

23	RPP Siklus II Pertemuan 1.....	222
24	Media Siklus II Pertemuan 1.....	228
25	LKS Siklus II Pertemuan 1.....	229
26	Lembar Tes Akhir Siklus II Pertemuan 1.....	231
27	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1.....	234
28	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	237
29	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	241
30	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	245
31	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	246
32	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1.....	248
33	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	250
34	RPP Siklus II Pertemuan 2.....	251
35	Media Siklus II Pertemuan 2.....	258
36	LKS Siklus II Pertemuan 2.....	259
37	Lembar Tes Akhir Siklus II Pertemuan 2.....	261
38	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2.....	264
39	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....	267
40	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	271
41	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	275
42	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	276
43	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....	278
44	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	280
45	Foto Dokumentasi Penelitian	281

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia dalam jangka panjang untuk menjalani kehidupan, bahkan pendidikan salah satu faktor penentu letak maju mundurnya pembangunan suatu bangsa. Pembangunan di bidang pendidikan sangat perlu ditingkatkan agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dapat bersaing secara global. Lembaga pendidikan perlu melakukan berbagai upaya kearah peningkatan kualitas pendidikan secara berkesinambungan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Dengan adanya pendidikan yang bermutu akan membawa kehidupan manusia kearah lebih baik yang diperlukan manusia untuk menuju masa yang akan datang.

Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari usaha pengembangan sumber daya manusia, dan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki andil yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia itu. Mulyasa (2007:178) menyatakan “bahwa Pendidikan Dasar bertujuan: meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berperan untuk mengembangkan potensi siswa dan membentuk peserta didik ke jalan yang

sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat. Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran IPS ini, seharusnya pembelajaran IPS ini dikuasai oleh peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial” (Depdiknas, 2006:575). Dengan mempelajari IPS diharapkan peserta didik dapat menambah wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Jadi mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengkaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungannya, hubungan manusia dengan penciptanya yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya. Untuk itu pembelajaran IPS seharusnya menjadi pelajaran yang disenangi dan digemari oleh siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena pada dasarnya dalam pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, bahan ajar, dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2005:165) bahwa “mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat indonesia dari masa lampau hingga masa kini. Sedangkan Menurut Wachidi (dalam Kunandar 2008:266)

tujuan pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

- 1) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, 4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya, 5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS menurut uraian diatas dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu seorang guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga pembelajaran lebih berkesan bagi peserta didik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS guru harus menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan tentang serta cara bersikap terhadap lingkungan sekitar. Inovatif artinya guru menampilkan model pembelajaran yang menyenangkan atau "*learning is fun*" sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari materi IPS. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Sedangkan menyenangkan adalah guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar, sehingga waktu curah perhatiannya atau "*time on task*" tinggi.

Sejalan dengan ungkapan diatas Udin (2007:96) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran diutamakan dengan memberikan kesempatan pada

siswa untuk berperan aktif seperti berdiskusi, bekerjasama, mengkomunikasikan, dan membuat keputusan. Untuk itu guru perlu memberi kesempatan kepada siswa secara luas berperan aktif dalam mempelajari dan menemukan konsep-konsep IPS. Dengan demikian jelaslah bahwa mata pelajaran IPS merupakan bidang studi yang wajib diberikan kepada siswa karena pembelajaran IPS bertujuan agar siswa dapat mengambil keputusan dari berbagai masalah yang dihadapi, selain itu dapat juga mempersiapkan warga negara yang baik, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat majemuk ditingkat lokal, nasional dan global Depdiknas (2006:575). Untuk itu sangat penting dalam pembelajaran IPS pemilihan metoda, media yang cocok, sumber belajar yang mendukung dan pendekatan agar tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Pemilihan Pendekatan dalam pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Nasution (2003:18) bahwa “pendekatan pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar”.

Sedangkan menurut Kemp (dalam Wina Sanjaya, 2008:1) bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian diharapkan guru mampu menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Dalam pembelajaran IPS beranekaragam pendekatan yang bisa diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, masing-masing pendekatan memiliki keunggulan.

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan guru dalam pembelajaran IPS yang dapat membuat siswa aktif, kreatif serta membangun pengetahuan baru atas pengetahuan yang dimilikinya yaitu dengan penerapan pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis sering disebut juga dengan pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student center*).

Konstruktivisme merupakan “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman” (Wina 2008:264). Pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivis siswa sudah memiliki pengetahuan awal dan siswa juga sudah mengetahui makna tertentu tentang dunianya. Dengan adanya pengetahuan yang telah dimiliki dapat dikembangkan pengetahuan barunya.

Pendekatan konstruktivis didasarkan pada skema yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan informasi lama yang telah diketahui, seorang siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu akan lebih mudah menghubungkan antara apa yang

diketuinya dengan apa yang akan dipelajarinya.

Di dalam pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS siswa harus membangun pengetahuan sendiri, sedangkan peran guru adalah membantu siswa dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Jadi tugas guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis diantaranya : (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa; (2) memberikan kesempatan pada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strateginya sendiri dalam belajar.

Menurut Asri (2005:59) “Konstruktivisme memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu”. Menurut Nurhadi (2003:33) menjelaskan bahwa esensi dari teori konstruktivisme “dimana peserta didik mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain dan apabila dikehendaki informasi tersebut menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Sedangkan Syaiful (2008:88) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual yang pengetahuannya dibangun sedikit demi sedikit.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis merupakan kegiatan yang aktif, siswa membangun sendiri pengetahuannya. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi,

menginterpretasi, berkolaborasi, dan diusahakan mampu memahami sendiri. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional. Melalui penerapan pendekatan konstruktivis diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan dan selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPS yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 12 Februari 2011 di kelas IV di SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir bahwa dalam proses pembelajaran IPS guru lebih mendominasi iklim pembelajaran di kelas dimana guru dalam proses pembelajaran lebih banyak memberikan pengetahuan kepada siswa dari pada menggali pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-idenya sehingga sulit bagi siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan realita yang ada. Jika ditinjau dari siswa dalam pembelajaran IPS sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan catatan siswa beranggapan bahwa hal demikian belum belajar. Dengan demikian bahwa dalam pembelajaran guru belum mampu untuk mengaktifkan siswa berfikir untuk mengemukakan ide-idenya dan penilaian hasil belajar sering diperoleh dari hasil tertulis saja, sedangkan penilaian proses jarang di lakukan.

Dalam proses pembelajaran IPS pada saat penulis melaksanakan observasi guru sedikit sekali memberi kesempatan kepada siswa untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda disekitar serta gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk memahami konsep IPS serta membangun pengetahuan baru atas pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Jika seorang guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Apabila dalam pembelajaran IPS hal seperti ini terus diterapkan maka akan berdampak kepada siswa dimana siswa tidak akan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan, dan tidak terlatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri.

Selain itu dalam proses pembelajaran IPS ditemukan juga permasalahan: 1) kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam menemukan pengetahuan sehingga peserta didik kurang aktif, 2) siswa menjadi bosan dalam belajar karena siswa menganggap materi IPS bersifat hafalan dan kurang menarik untuk dipelajari, 2) siswa menganggap belajar IPS tidak ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa jenuh dan kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari materi IPS, pada akhirnya hasil belajar yang dicapai menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan harian ujian siswa pada pembelajaran IPS pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian IPS Semester I Siswa Kelas IV SDN 08
Karang Putih Kecamatan Sangir
Tahun Pembelajaran 2011/2012

NO	NAMA SISWA	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AD	65	40		√
2	AF	65	55		√
3	APR	65	76	√	
4	AH	65	58		√
5	AS	65	41		√
6	ASR	65	52		√
7	BR	65	73	√	
8	BA	65	72	√	
9	DPR	65	56		√
10	DSM	65	63		√
11	DAA	65	71	√	
12	G	65	62		√
13	IS	65	68	√	
14	I	65	54		√
15	IR	65	45		√
16	IY	65	75	√	
17	JH	65	67	√	
18	KAI	65	64		√
19	LD	65	45		√
20	M	65	66	√	
21	MJ	65	56		√
22	PWD	65	63		√
23	RA	65	68	√	
24	RPF	65	58		√
25	RYP	65	58		√
26	RPD	65	52		√
27	RY	65	55		√
28	SO	65	60		√
29	SFD	65	67	√	
30	W	65	41		√
Jumlah			1781	10	20
Rata-rata			59		
Nilai Tertinggi			76		
Nilai Terendah			41		

Sumber : Data Sekunder SD Negeri 08 Karang Putih

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa, hanya 10 orang siswa yang tuntas, yaitu yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir yaitu 65 dan 20 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian jelaslah bahwa hasil belajar

IPS belum memenuhi syarat ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yaitu pembelajaran dikatakan tuntas minimal 75% dari jumlah siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan satuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan di atas dalam pembelajaran IPS sangat perlu dicarikan solusinya agar tidak berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan di atas bisa dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran diantaranya pendekatan konstruktivis. Pendekatan dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran. Menggunakan pendekatan konstruktivis dalam mata pelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Pada Pendekatan konstruktivis lebih bersifat membangun pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada dengan pengetahuan baru dan dapat dibawa dalam kehidupannya sehari-hari, untuk itu dengan menggunakan pendekatan konstruktivis peserta didik dituntut untuk membangun pengetahuan sendiri dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa sebagai pusat kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan pendekatan konstruktivis melalui suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SDN 08 Karang Putih Kecamatan Sangir?

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivis untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivis untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan sangir?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada alam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan sangir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis untuk peningkatan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis untuk peningkatan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir.
3. Hasil belajar siswa pada alam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan sangir?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menggunakan pendekatan konstruktivis pada pembelajaran IPS, terutama:

1. Bagi peneliti

Merupakan penerapan serta pengembangan dari ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menambah wawasan dalam menggunakan pendekatan konstruktivis pada proses pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa serta mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

2. Bagi siswa

Dengan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPS siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, menyenangkan, dan dapat membangun pengetahuan baru atas pengetahuan yang sudah dimiliki serta dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi guru

Dapat menjadi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan IPS di Sekolah Dasar sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa.

4. Bagi kepala sekolah

Memberikan masukan dan bimbingan serta acuan dalam menggunakan pendekatan konstruktivis untuk peningkatan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan perilaku, sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Menurut Sumiati (2007:38) "Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya".

Sedangkan Menurut Oemar (2008:2) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Harun 2007:13) "Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat

menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Senada dengan ungkapan diatas Purwanto (1996:18) menyatakan “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu kognitif merupakan siswa dalam pengetahuan (ingatan), penanaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Dari pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Adapun hasil pembelajaran IPS yang peneliti harapkan nantinya adalah hasil belajar terus meningkat setiap siklus pembelajaran yang dapat mencapai di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah SDN 08 Karang Putih Kecamatan Sangir yaitu 65, atau minimal mencapai standar KKM yang telah ditetapkan dengan ketuntasan 75% siswa yang tuntas, (BNSP:12).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Menurut Sardiman (2008 :45) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah : 1) perhatian siswa, 2) pengamatan, 3) tanggapan siswa, 4) fantasi siswa, 5) ingatan, 6) kemampuan berpikir, 7) motif belajar siswa.

Dari pendapat diatas jelaslah apabila faktor-faktor tersebut sudah dimiliki oleh siswa maka akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengaitkan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungannya, hubungan manusia dengan penciptanya yang mengacu pada pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam BSNP (2006:1) “IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SD/MI memuat materi geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Sedangkan Menurut Motorella (dalam Etin 2007:24) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan

mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan pada tingkat dasar berupa materi geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala, masalah sosial yang terjadi di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar peka terhadap masalah yang terjadi dilingkungannya dan dapat menimbulkan sikap positif untuk memperbaiki terhadap masalah yang terjadi, serta melatih untuk mengatasi masalah baik yang menimpa dirinya maupun masalah yang terjadi di masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:164) tujuan pembelajaran IPS adalah:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir secara kritis, logis, rasa ingin tahu yang mendalam, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen terhadap kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kerjasama yang baik, dan berpotensi didalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan regional.

Menurut Etin (2007:15) bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan

lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah siswa mampu mengenal konsep-konsep lingkungan dengan peka terhadap masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitar dan memiliki sikap positif dalam perbaikan ketimpangan yang terjadi.

c. Ruang Lingkup IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan. Menurut BNSP (2006:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. IPS diajarkan mulai dari kelas satu dengan jumlah jam sebanyak dua jam pelajaran perminggu, dan di kelas tinggi tiga jam pelajaran perminggu.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

Di Sekolah Dasar ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi keempat aspek di atas. Dalam penelitian penulis akan membahas tentang aspek yang pertama yaitu manusia, tempat, dan lingkungan. Hal ini sangat erat hubungannya dengan kompetensi dasar yang akan

penulis bahas yaitu tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

3. Pendekatan Konstruktivis

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar yang memberikan kebebasan pada siswa sesuai dengan kemampuan untuk menemukan serta membangun pengetahuan baru dari pengetahuan yang telah dimilikinya agar konsep-konsep penting dan berguna dapat tertanam dalam pikiran siswa dengan bantuan fasilitasi orang lain.

Menurut Trianto (2007:74) bahwa pendekatan konstruktivisme” menuntut siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi komplek, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinnya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.

Menurut Kunandar (2007:305) bahwa konstruktivisme merupakan landasan berfikir konstektual yang menyatakan pengetahuan dibangun oleh peserta didik sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) “pendekatan konstruktivisme ialah suatu pendekatan yang mana siswa mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi komplek kesituasi lain, dan apabila dikehendaki informasi tersebut menjadi milik mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis merupakan pendekatan pengetahuan yang membangun pengetahuan baru dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan keterlibatan aktif untuk menemukan ilmu yang baru tersebut dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator supaya siswa mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam proses pembelajaran siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dalam ide-ide. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Siswa dalam proses pembelajaran membangun pengetahuan sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa menjadi pusat kegiatan dalam proses pembelajaran.

b. Prinsip Pendekatan Konstruktivis

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis guru tidak lagi satu-satunya sebagai sumber belajar, akan tetapi guru lebih diposisikan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Pada pendekatan konstruktivis lebih menekankan siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar.

Menurut Paul (dalam Sardiman 2008:38) prinsip konstruktivis dalam belajar yaitu:

(1) belajar berarti mencari makna yaitu makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami; (2) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (3) belajar bukanlah kegiatan pengumpulan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Menurut Muhammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivisme adalah: 1) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) *mediated learning*, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Sementara itu prinsip konstruktivisme menurut Suparno (dalam Trianto 2007:75) antara lain : (1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif; (2) tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa; (3) mengajar adalah membantu siswa belajar; (4) tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada akhir; (5) kurikulum menekankan pada partisipasi siswa; (6) guru adalah fasilitator.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa prinsip pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran bukan memindahkan pengetahuan dari

guru kepada siswa, akan tetapi bagaimana siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Dalam pembelajaran siswa di tuntut untuk keterlibatan aktif, karena dalam pendekatan konstruktivis lebih ditekankan pada proses pembelajaran bukan hasil.

c. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivis

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme adalah :

1) guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang mentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, 2) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disungui beragam pertanya-pertanyaan guru, 3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu berdiskusi satu sama lain, 4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas, 5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri, 6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi, 7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan, 8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Sedangkan karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Driver (dalam Paul, 1996:69) menyatakan :

(1) orientasi ialah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik; (2) *Elicitasi* ialah membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara jelas; (3) restrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen; (4) menggunakan ide dalam banyak situasi; (5) Review adalah bagaimana ide itu berubah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan konstruktivis lebih menekankan keaktifan siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mengkomunikasikannya. Pembelajaran

dengan pendekatan konstruktivis guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan baru, guru hanya sebagai fasilitator, motivator sebagaimana tuntutan dari kurikulum.

d. Keunggulan Pendekatan Konstruktivis

Pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan konstruktivis sangat dianjurkan karena dengan menggunakan pendekatan ini pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, dimana siswa bukan sebagai penerima informasi yang diberikan guru sebanyak-banyak. Namun sebagai subjek yang aktif yang bergelut dengan ide-ide untuk menemukan pengetahuan baru.

Pendekatan konstruktivis memiliki keunggulan. Ella (2004:55) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivis membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu: (1) siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman berbeda, (2) siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata, (3) pemahaman konstruktivis, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Sedangkan menurut Wina (2008:155) kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah :

- (a) dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan; (b) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi; (c) siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan

baru; (e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis memiliki berbagai kelebihan antara lain:

- 1) Dengan penerapan pendekatan konstruktivis siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.
- 3) Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.
- 4) Suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan.
- 5) Siswa terlibat langsung dalam membina pengetahuan dan dapat berkomunikasi dengan sosial dengan teman dan gurunya.
- 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan konstruktivis menurut Menurut Kunandar (2007:307) sebagai berikut:

- 1) carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menentukan pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran, 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu, 3) kembangkan kepemimpinan, kerjasama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar, 4) gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, 5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar, 6) usahakan siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa, 7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya, 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan-gagasan

mereka sendiri, 9) sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa, 10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, 11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkan, 12) gunakan sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah, 13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan, 14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah, 15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa, 16) tekankan kesadaran kritis terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Selanjutnya Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, menurut Nurhadi (2003:39) ada lima langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating know ledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring know ledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*Understanding know ledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying know ledge*), dan 5) melakukan refleksi (*Reflecting on know ledge*).

Berdasarkan dua pendapat ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada konstruktivis lebih menfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Dalam pembelajaran siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pendekatan konstruktivis cocok digunakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS karena proses pembelajaran mengkaji hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Sehingga siswa dapat belajar dari manusia dan lingkungan sekitarnya. Dalam kesempatan ini penulis dalam

penelitian memilih langkah-langkah pendekatan konstruktivis yang dikemukakan oleh Nurhadi.

4. Penggunaan Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar dengan penerapan pendekatan konstruktivis supaya berlangsung dengan efektif dan efisien maka pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Selanjutnya seorang guru dalam pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan konstruktivis. Sebelum penerapan pendekatan konstruktivis dilaksanakan, terlebih dahulu disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivis, agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Langkah pertama, dengan pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pada tahap ini siswa dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan atau gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas sehingga siswa terdorong untuk mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang akan dibahas. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya.

Langkah kedua, guru setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada kemudian siswa diminta untuk menemukan konsep baru dengan menghubungkan konsep yang telah dimiliki siswa tentang materi yang dibahas sehingga pemahaman konsep sudah lebih tinggi. Penemuan

konsep melalui pengamatan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru.

Langkah ketiga, siswa menyelidiki serta memikirkan solusi dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa dengan cara berdiskusi terhadap masalah yang diajukan guru yang disertai dengan penguatan guru berdasarkan hasil observasi dan pengamatan. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar. Selanjutnya Siswa menuliskannya dalam LKS setelah itu siswa diminta untuk memeriksa kembali LKS, kemudian diminta untuk mempresentasikannya dan siswa lain menanggapi.

Langkah keempat, guru berusaha untuk menciptakan iklim pembelajaran agar siswa dapat untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu dilingkungan siswa. Melalui masalah tersebut siswa mampu untuk memecahkan persoalannya, dan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya.

Pada tahap refleksi ini siswa diharapkan untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya dan apabila menemukan masalah tentang yang sudah dipelajari, maka berusaha untuk memecahkan persoalan tersebut.

B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensi siswa dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap diri siswa dan terhadap hasil yang dicapai. Semakin tepat pendekatan yang digunakan maka semakin maksimal hasil yang diperoleh. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan konstruktivis.

Pendekatan konstruktivis merupakan merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan baru siswa dengan mengaitkan dengan ilmu yang sudah dimiliki. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mengkonstruksikan pengetahuannya dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivis akan penulis terapkan dengan metode diskusi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) Pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya.

Jika langkah-langkah pendekatan konstruktivis diatas sudah terpenuhi, maka tercapailah tujuan pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan

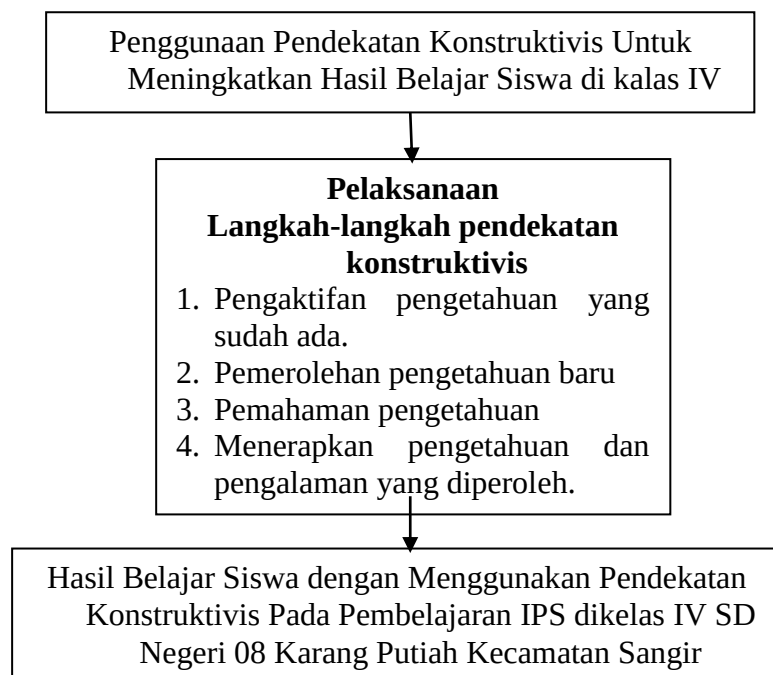
potensi yang ada dalam diri siswa, dan siswa dapat merasakan pentingnya pembelajaran.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketinggian menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

Tujuan IPS adalah agar siswa dapat menjadi warga yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial. Selain itu pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivis akan lebih bermakna bagi siswa karena pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka konseptualnya dapat digambarkan dengan skema berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah konstruktivis yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan refleksi. Pada siklus I pertemuan 1 kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 75% kategori baik, siklus I pertemuan 2 naik menjadi 81% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 kemampuan guru merancang pembelajaran dengan persentase 94% kategori sangat baik, siklus II pertemuan 2 mencapai tingkat persentase 97% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan penggunaan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 08 Karang Putih Kecamatan Sangir telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 72% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan 2 meningkat jadi 81% dengan kategori baik, siklus II pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 94%, siklus II pertemuan II pelaksanaan kegiatan guru 97%. Sedangkan pelaksanaan kegiatan siswa

pada siklus I pertemuan pertama 61% dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik, siklus II pertemuan pertama pelaksanaan kegiatan siswa 92% dengan kategori baik, siklus II pertemuan kedua 94% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivis setelah dilaksanakan beberapa kali pembelajaran ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS, yakni pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata kelas 63%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70%, pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata kelas menjadi 77%, dan pertemuan kedua rata-rata kelas mencapai 82%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis karena pendekatan konstruktivis merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPS.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pendekatan konstruktivis supaya memahami langkah-langkahnya agar memperoleh hasil yang baik.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis, disarankan agar dalam memberikan materi pembelajaran agar disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-

sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

4. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi guru-guru dan memberikan perhatian terutama untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Dhydiet Setya budhy. (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel/skripsi/Penjaskes.html>) diakses tanggal 5 Februari 2011.
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Sartuan Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembanga.n Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhammad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandir. 2004. *Evaluasi dan Penelitian Tindakan*. Malang : FIP IKIP Malang.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.